

Evaluasi Pemanfaatan Ruang Publik di Bawah Jalan Layang Ciputat

Nahdhea Nur Mahmada Saif

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain,
Universitas Pembangunan Jaya
nadheanur.mahmadasaif@student.upj.ac.id

Melania Lidwina Pandiangan

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi dan Desain,
Universitas Pembangunan Jaya
melania.lidwina@upj.ac.id

ABSTRAK

Upaya pemerintah untuk membangun kota yang terbebas dari kemacetan adalah dengan merancang jalan layang. Pembangunan jalan layang meninggalkan ruang sisa yang berpotensi menjadi sebuah ruang hilang dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Pemerintah telah merevitalisasi ruang sisa pada kolong jalan layang Ciputat menjadi tempat dimana masyarakat dapat saling bertemu dan menjalankan kepentingan publik. Perencanaan ini dibuat untuk mengatasi permasalahan ruang sisa yang disalahgunakan pada kolong jalan layang Ciputat, sehingga ruang tersebut dapat menciptakan sebuah “ruang publik yang sukses” yang dapat mengintegrasikan dan berguna baik dari segi ekonomi, sosial dan juga lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dengan mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pemanfaatan kolong jalan layang Ciputat. Metode pada penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi ruang publik di bawah jembatan layang Ciputat menggunakan *Good Public Space Index* (GPSI). Hasil analisa menunjukkan bahwa rata-rata GPSI masuk kedalam kategori cukup. Efektivitas yang belum maksimal dikarenakan masih ditemukannya skor rendah oleh beberapa variabel GSPI yaitu *Intensity of social use (ISU)* dan *temporal diversity of use (TDU)*.

Kata Kunci: Evaluasi, Pemanfaatan, Jalan Layang, Ruang Publik

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk membangun kota yang terbebas dari kemacetan adalah dengan merancang jembatan layang. Pembangunan jalan layang berpotensi meninggalkannya ruang sisa. Namun di beberapa jalan layang ruang sisa ini seringkali dibiarkan begitu saja, sehingga ruang- ruang ini tidak memiliki fungsi, bentuk dan definisi yang jelas. Dengan penataan yang belum sempurna, ruang kosong ini dibiarkan dan berpotensi untuk disalahgunakan. Pemerintah telah merevitalisasi beberapa sisa ruang jalan layang yang memberikan dampak negatif untuk dijadikan tempat dimana masyarakat dapat saling bertemu dan menjalankan kepentingan publik. Semisal pada kolong jalan layang Ciputat. Pada awalnya sisa ruang pada jalan layang Ciputat merupakan ruang sisa yang memberi efek

negatif terhadap lingkungan sekitar, yaitu menjadi tempat pembuangan sampah, tempat untuk berjualan, hingga menjadi tempat kriminalitas dan tindakan asusila (Davina, 2018). Dengan itu, ruang ini kemudian diubah menjadi ruang publik yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya perencanaan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ruang negatif yang terjadi pada ruang sisa pembangunan jalan layang, sehingga ruang tersebut dapat menciptakan sebuah “ruang publik yang sukses” yang dapat mengintegrasikan dan berguna baik dari segi ekonomi, sosial dan juga lingkungan sekitar. Hidayat mengatakan Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan sebagai proses untuk menentukan hasil yang di capai dengan estimasi atau penilaian (Porajouw, 2017). Evaluasi menjadi tahap yang penting untuk melihat bagaimana keefektifitasan ruang publik sehingga mampu berkontribusi memberikan hal positif terhadap lingkungan perkotaan, yang berguna untuk pengembangan berkelanjutan. Untuk itu, apakah ruang publik yang dibangun pada kolong jalan layang Ciputat dapat berjalan dengan efektif. Bahasan inilah yang selanjutnya akan menjadi tujuan utama dari penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Dilihat dari kebutuhan pengguna, Dermawan (2007) menyebutkan ada kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu ruang publik agar dapat dinyatakan sebagai ruang publik yang baik atau sukses, yaitu :

1. Responsif
Tujuan ruang publik adalah sebagai tempat yang dapat melayani kebutuhan para penggunanya, oleh karena itu ruang publik harus dapat mengakomodasi kegiatan dalam ruang publik.
2. Demokrasi
Ruang publik dapat digunakan oleh siapapun tanpa memandang ras, budaya, ekonomi, dan latar belakang sosial, serta dapat dijangkau oleh berbagai usia, dan desain yang ramah bagi para penyandang cacat.
3. Bermakna
Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi manusia.

Dalam kaitannya dengan hubungan ruang publik dengan interaksi aktivitas sosial, Mehta (2007) menggunakan beberapa acuan untuk mengukur “Good Public Space Index”, yaitu :

1. *Intensity of use (IU)*, diukur dari berapa banyaknya orang yang terlibat dalam aktivitas dalam suatu ruang publik.
2. *Intensity of social use (ISU)*, diukur dari berapa banyak jumlah kelompok orang yang terlibat dalam ruang publik.
3. *People’s duration of stay (PDS)*, diukur dari berapa lama waktu yang digunakan pengguna ruang publik untuk beraktivitas.
4. *Temporal diversity of use (TDU)*, diukur dari banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam satu waktu.
5. *Variety of use (VU)*, dilihat dari keberagaman jumlah aktivitas yang dilakukan pengunjung saat berada di ruang publik.
6. *Diversity of user (DU)*, diukur dari variasi pengguna ruang publik berdasarkan usia dan jenis kelamin.

METODOLOGI

Studi kasus penelitian ini adalah TBM kolong jalan layang Ciputat yang berlokasi di jl. Dewi Sartika pada lingkup kelurahan Cipayung Kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dan primer (observasi dan pertanyaan singkat kepada pengunjung). Penelitian yang dilakukan yaitu selama 7 hari terhitung dari senin sampai minggu. Dalam mengumpulkan data waktu yang digunakan per harinya adalah selama 6 jam, pada pagi (0700-09.00), siang (1200-14.00), sore (17.00-19.00). Penilaian efektivitas data diperoleh menggunakan GSPI dengan variabel-variabel antara lain: Intensity of Social Use, Intensity of Use, People's Duration of Stay, Temporal Diversity of Use, Diversity of User, Variety of Use.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Intensity of Use (IU). (Sumber : Saif, 2022)

W a k t u observasi	Jumlah pengunjung							Total
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
Pagi	7	15	11	5	7	16	18	68
Siang	23	32	41	18	19	43	38	214
Sore	10	20	19	19	12	18	29	127
Total								420
Rata-rata								20
Jumlah orang tertinggi								43
								0,46

Hasil skor indeks *intensity of use* (ISU) menunjukkan bahwa tingkat efektivitas TBM kolong jalan layang Ciputat terhadap jumlah pengunjung dapat dikategorikan memadai.

Tabel 2 Intensity of Social Use (ISU). (Sumber : Saif, 2022)

W a k t u observasi	Jumlah pengunjung dalam kelompok							Total
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
Pagi	3	9	5	2	3	13	10	45
Siang	23	29	40	17	16	41	34	200
Sore	7	18	12	15	10	15	27	104
Total								349
Rata-rata pengunjung dalam kelompok								16,6
Jumlah tertinggi pengunjung dalam kelompok								41
								0,40

Pada tabel 2 dapat dilihat adanya ketidakseimbangan yang tinggi antara jumlah kelompok pengunjung, yaitu jumlah tertinggi pada hari sabtu siang hari dengan jumlah sebanyak 41 kelompok pengunjung dan terendah yaitu hari kamis dengan 2 kelompok pengunjung. Dari skor yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa

tingkat efektivitas TBM kolong jalan layang Ciputat belum mencukupi dalam mengakomodasi orang-orang dalam kelompok.

Tabel 3 People's Duration of Stay (PDS). (Sumber : Saif, 2022)

W a k t u observasi	Durasi aktivitas (jam)							Total
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
Pagi	40	49	41	23	21	35	75	284
Siang	57	68	74	26	43	90	83	441
Sore	21	14	30	27	26	45	48	211
Total								936
Rata-rata durasi (jam)								44,5
Durasi terpanjang (jam)								90
								0,49

Berdasarkan skor yang dihasilkan dapat di simpulkan bahwa TBM kolong jalan layang Ciputat sudah cukup efektif dalam konteks mengakomodasi penggunaan temporal. Meskipun tidak banyak dilengkapi dengan pohon peneduh, lokasi ruang publik yang berada di bawah jalan layang membuat TBM kolong jalan layang ini tetap teduh dari sinar matahari. Ditambah dengan desain ruang baca yang nyaman untuk duduk menjadi salah satu faktor yang memicu para pengunjung untuk menghabiskan waktunya lebih lama di taman ini.

Tabel 4 Temporal Diversity of Use (TDU). (Sumber : Saif, 2022)

W a k t u observasi	Jumlah pengunjung							Total	n-1	n(n-1)
	senn	Selasa	Rabu	Kams	Jmt	Sbtu	Mingu			
Pagi	2	3	3	2	2	3	4	19	18	342
Siang	5	7	8	6	5	7	9	49	48	2352
Sore	3	3	4	2	3	5	5	25	24	600
Total N								93		
N-1								92		
N (N-1)								8556		
Total n(n-1)										3294
D= Total n(n-1)/N(N-1)								3294/8556		
Simpson Index								0,38		

Tabel 4 menunjukkan hasil skor simson index mengenai keragaman penggunaan pada TBM kolong jalan layang Ciputat masih tergolong rendah.

Tabel 5 Variety of Use (VU). (Sumber : Saif, 2022)

Jenis pengguna	Total n	n-1	n(n-1)
Olah raga	201	200	40200
Duduk santai	98	97	9506
Bermain	75	74	5550

Membaca	9	8	72
Mengobrol	90	89	8010
Main hp	35	34	1190
Menonton/mengamati	64	63	4032
Mengasuh anak	41	40	1640
Tidur	28	27	756
Total N	641		
N-1	640		
N (N-1)	410240		
Total n(n-1)			70956
D= Total n(n-1)/N(N-1)	0,17		
Simpson's Index Diversity = 1-D	0,84		

Tabel 5 menunjukkan hasil data mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengunjung saat berada di TBM kolong jalan layang Ciputat ini. Pada tabel ini, peneliti membagi aktivitas menjadi 9 jenis kegiatan yang sering dilakukan pengunjung selama proses penelitian. Aktivitas tersebut adalah olahraga, duduk santai, bermain, membaca, mengobrol, main hp, menonton/mengamati, mengasuh anak, dan tidur. Berdasarkan pengamatan pada lokasi penelitian aktivitas terbanyak yang dilakukan pengunjung adalah duduk santai.

Tabel 10 Diversity of User (DU). (Sumber : Saif, 2022)

Jenis pengguna	Total n	n-1	n(n-1)
Laki-Laki			
Anak-anak (1-12)	118	117	13.806
Remaja (13-18)	97	96	9312
Dewasa (19-45)	36	35	1260
Orang tua (>45)	21	20	420
Perempuan			
Anak-anak (6-12)	74	73	5402
Remaja (13-18)	18	17	306
Dewasa (19-45)	56	55	3080
Orang tua (>45)	-		
Total N	420		
N-1	419		
N (N-1)	175980		
Total n(n-1)			33586

$D = \frac{\sum n_i(n_i - 1)}{N(N - 1)}$	0,19
Simpson's Index Diversity = 1-D	0,81

Hasil analisis keragaman pengguna menghasilkan skor Simpson index sebesar 0,81. Skor yang dihasilkan masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan dapat dikatakan bahwa TBM kolong jalan layang Ciputat sudah cukup efektif dalam pengakomodasian keragaman pengguna. Namun meskipun demikian beberapa desain pada taman ini masih kurang ramah terhadap disabilitas dan lansia. Yang dimana bagi mereka yang menggunakan kursi roda kurang cocok untuk memasuki ruang publik ini dikarenakan akses yang sulit. Tabel berikut merupakan resume dari setiap skor variable GPSI yang terdiri dari intensitas pengguna, intensitas aktivitas sosial, durasi penggunaan, keragaman pengguna, keragaman penggunaan, keragaman aktivitas.

Tabel 11 index ruang publik TBM kolong flyover Ciputat. (Sumber : Saif, 2022)

Sosial Variabel	Index variabel
<i>Intensity of Use</i>	0,46
<i>Intensity of Use</i>	0,40
<i>People's Duration of Stay</i>	0,49
<i>Temporal Diversity of Use</i>	0,38
<i>Variety of Use</i>	0,84
<i>Diversity of User (</i>	0,81
TOTAL GPSI	3,38
Rata-rata GPSI	0,56

Setelah mendapatkan skor dari semua variable Good Public Space index (GPSI), kemudian dihitung skor total keenam variabel GPSI. Berikut adalah kategori nilai yang dapat dilihat untuk dalam menentukan kualitas penggunaan ruang publik adalah sebagai berikut menggunakan GSPI:

Tabel 12 Index ruang publik TBM kolong Ciputat (Sumber : Saif, 2022)

Rentang skor	Parameter
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Baik
0,81- 1.00	Sangat baik

Berdasarkan kategori index GPSI yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan variabel GPSI adalah 0,56. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa efektivitas TBM kolong jalan layang Ciputat masuk ke dalam kategori cukup.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian menggunakan pengukuran GPSI dihasilkan bahwa efektivitas TBM kolong jalan layang Ciputat termasuk kedalam kategori cukup, yaitu dengan skor index rata-rata mencapai 0,56. Hal ini dapat terlihat dari nilai responsif yang cukup baik. Dimana TBM kolong jalan layang Ciputat sudah melayani kebutuhan para penggunanya, telah berhasil dalam mengakomodasi berbagai aktivitas, dan efektif dalam pengakomodasian keragaman pengguna yang dilihat dari usia dan jenis kelamin. Sedangkan penyebab efektivitas TBM kolong jalan layang Ciputat tidak mencapai skor indeks sempurna disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya keragaman penggunaan dan masih kurang membentuk interaksi sosial antar pengunjung khususnya dalam kelompok. Selain itu, secara umum masih adanya permasalahan dari ruang publik ini yang teridentifikasi. Permasalahan pertama adalah mengenai kurangnya nilai demokratis yang mengakibatkan skor index efektivitas belum mencapai nilai sempurna. Meskipun hasil skor keberagaman pengguna ternilai tinggi, namun publik ini kurang ramah terhadap penyandang disabilitas, khususnya pada trotoar dan desain pintu masuk. Meskipun berdasarkan Good Public Space Index (GPSI) efektivitas telah masuk kategori cukup, namun dikarenakan masih ditemukan kekurangan, kualitas pada TBM kolong jalan layang Ciputat perlu untuk ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, M. F. (2008). Pemanfaatan Ruang Kolong Jembatan Layang Sebagai Ruang Publik. 1–127.
- Davina. (2018). Kisah Taman Baca Kolong Ciputat. KompasTV.
- Dermawan, Edy. (2007). Peranan Ruang Publik dalam Perencanaan Kota (Urban Design), Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Arsitektur Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mehta. (2007). A toolkit for performance measures of public space. 43rd ISOCARP Congress 2007. Alexander, C., Ishikawa, S. & Silverstein, M. (1977)
- Porajouw, Eva Fransina. (2017). Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Tomohon. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.